
PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Irene Aurellia Ramadhanty

Email: irenearelliamadhanty@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Populasi sebanyak 193 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 78 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* pengolahan data dalam bentuk *statistical product and service solution* (SPSS) versi 22. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan dan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: profitabilitas, pertumbuhan penjualan, risiko litigasi, konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Secara umum laporan keuangan adalah sumber informasi penting yang harus disiapkan oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang nantinya digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk tujuan pengambilan keputusan. Perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan laba dalam setiap operasi yang dijalankan. Oleh karena itu standar dasar dalam menyusun laporan keuangan sangat penting untuk dipertimbangkan. Perusahaan diberikan kebebasan dalam menentukan alternatif yang terkandung dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hasil dari laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan. Perusahaan dalam melakukan upaya untuk menyempurnakan sebuah laporan keuangan, maka lahirlah prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian perusahaan dalam membuat pelaporan keuangan. Konservatisme akuntansi menganut prinsip mencatat

terlebih dahulu utang atau beban yang belum pasti terjadi, dan memperlambat pengakuan pendapatan yang kemungkinan terjadi. Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko litigasi adalah faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka laba perusahaan akan semakin tinggi. Perusahaan dengan laba tinggi akan menimbulkan biaya politis seperti beban pajak yang besar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi biaya politis tersebut.

Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang mengacu kepada peningkatan penjualan antara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memerlukan sumber dana berupa aset yang cukup besar dari para investor. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan perolehan dana berupa investasi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan aset tersebut. Oleh karena itu, agar pembiayaan untuk investasi terpenuhi perusahaan akan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan supaya dapat menarik minat dan perhatian para investor. Risiko litigasi didefinisikan sebagai risiko yang masih melekat pada perusahaan. Risiko ini menyebabkan munculnya ancaman litigasi oleh pihak berkepentingan. Pihak berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi memiliki potensi untuk menimbulkan biaya yang signifikan akibat dari suatu penanganan permasalahan hukum. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan dari segi biaya dan citra perusahaan menjadi rusak. Semakin tinggi risiko litigasi perusahaan akan cenderung tidak konservatif dalam menyusun laporan keuangannya.

KAJIAN TEORITIS

Secara umum laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan yang harus disiapkan oleh manajemen dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja dan posisi keuangan pada suatu periode tertentu. Hasil dari laporan keuangan harus sesuai dengan aturan, tujuan, dan prinsip-prinsip yang berlaku umum sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pihak berkepentingan baik dari pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan untuk pengambilan

keputusan. Dalam usaha untuk menyempurnakan sebuah laporan keuangan, maka lahirlah konsep yang disebut konservatisme akuntansi.

Manajer bertanggung jawab untuk semua aktivitas internal perusahaan, manajer diharapkan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga pemilik saham (*principal*) mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pada praktiknya manajer cenderung memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahterannya sendiri. Hal ini yang dapat memicu timbulnya konflik yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan. Agen dan *principal* mempunyai tujuan yang sama yaitu berusaha untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Terdapat kemungkinan pihak agen tidak selalu bertindak sesuai dengan pihak *principal*. Sehingga agen berpeluang untuk melaksanakan praktik dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976):

“Teori agensi merupakan sebuah hubungan antara pemilik saham perusahaan (*principal*) dan pihak yang dipercayai untuk mengelolanya (agen/manajer). Jensen dan Meckling mengungkapkan adanya ketidakseimbangan kepentingan antara agen dan *principal*. Pihak agen dipercayai mampu memaksimalkan sumber daya yang telah diberikan oleh *principal*. Manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan *principal*. Dalam perusahaan agen yang banyak bertindak dalam hal pengambilan keputusan. Sehingga memungkinkan para agen untuk bertindak di luar dengan yang diinginkan oleh para *principal*.”

Susanto dan Ramadhani (2016) mengatakan bahwa kaitan teori keagenan dengan konservatisme adalah semakin besar modal yang diinvestasikan oleh pihak investor semakin besar pula pengawasan yang akan dilakukan. Investor akan cenderung lebih mengontrol dan mengawasi setiap kinerja para manajer. Oleh karena itu, manajer akan memiliki sikap kehati-hatian (konservatif) dalam melaporkan laba. Menurut Givoly dan Hayn (2000): Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan. Ini menunjukkan sikap kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aset. Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016: 22-23): Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan. Perusahaan tidak akan tergesa-gesa dalam mengukur dan mengakui aset dan laba sedangkan mengakui dengan segera kemungkinan yang terjadi untuk beban dan utang. Satu-satunya definisi resmi terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB, yaitu konservatisme adalah reaksi kehati-hatian terhadap kemungkinan ketidakpastian yang ada di dalam perusahaan, dan risiko yang terdapat dalam lingkungan bisnis dapat dipertimbangkan. Menurut Yadiati (2007: 84): Prinsip konservatisme didefinisikan sebagai kendala dalam pelaporan

keuangan yang relevan dan reliabel. Prinsip akuntansi menempatkan perusahaan menghadapi dua pilihan situasi. Situasi pertama adalah perusahaan mengakui aset dan pendapatan dengan nilai rendah, dan situasi yang kedua adalah mengakui dan mengukur kewajiban dan beban dengan nilai tinggi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian perusahaan dalam pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, perusahaan cenderung memperlambat untuk menilai dan mengakui pendapatan yang kemungkinan terjadi. Sebaliknya, perusahaan akan segera mengakui biaya yang mungkin terjadi.

Sesuai dengan penelitian Givoly dan Hayn (2000) konservatisme akuntansi dapat diukur dengan:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{total aset}}$$

Keterangan:

CONACC : *earnings conservatism based on accrued items*
NIO : *operating profit of current year*
DEP : *depreciation of fixed assets of current year*
CFO : *net amount of cash flow from operating activities of current*

Menurut Kasmir (2010: 115): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.” Menurut Savitri (2016: 75): Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan daya saing antar perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan memberikan peluang kepada perusahaan untuk membuka investasi baru. Menurut Utama dan Titik (2018): Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, laba perusahaan juga akan semakin tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menimbulkan biaya politis yang tinggi seperti beban pajak yang besar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi adanya biaya politis tersebut. Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menimbulkan kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga

profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Menurut Carvalho dan Costa (2014): “Pertumbuhan penjualan adalah *refers to the increased sales and service between the current and previous year in percentage.*” Pertumbuhan penjualan menurut Ahmed dan Duellman (2007) akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan nilai akrual perusahaan.

Menurut Savitri (2016: 78):

Pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap nilai akrual perusahaan seperti persediaan dan piutang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka ekspektasi pasar terhadap arus kas masa yang akan datang akan meningkat. Hal tersebut dapat memengaruhi konservatisme pasar. Oleh karena itu, jika pertumbuhan penjualan meningkat akan mengindikasikan perusahaan tersebut semakin konservatif.

Menurut Susanto dan Ramadhani (2016): Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan antara penjualan tahun ini (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Pertumbuhan penjualan yang tinggi memerlukan sumber dana berupa aset yang cukup besar dari para investor. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan perolehan dana berupa investasi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan aset tersebut.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang mengacu kepada peningkatan penjualan antara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memerlukan sumber dana berupa aset yang cukup besar dari para investor. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan perolehan dana berupa investasi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan aset tersebut. Oleh karena itu, agar pembiayaan untuk investasi terpenuhi perusahaan akan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan supaya dapat menarik minat dan perhatian para investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif

terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Susanto dan Ramadhani (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut (Ahmed dan Duellman, 2017) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{total penjualan neto}(t) - \text{total penjualan neto}(t-1)}{\text{total penjualan neto}(t-1)}$$

Menurut Rustam (2017: 86): Litigasi disebabkan adanya tuntutan dari pihak ketiga yang dapat merugikan perusahaan karena timbulnya biaya.

Menurut Sinambela dan Almilia (2018):

“Risiko litigasi adalah risiko yang berhubungan dengan proses hukum yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Pada umumnya risiko litigasi dapat disebabkan karena sikap manajemen perusahaan yang memperbesar nilai laba tanpa dapat dipertanggungjawabkan. Jika para investor merasa dirugikan, maka investor berhak melaporkan kinerja perusahaan tersebut melalui proses hukum. Maka dari itu perusahaan harus memiliki sikap kewaspadaan dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, sehingga laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Semakin tinggi risiko litigasi mencerminkan hubungan antara perusahaan dengan pihak ketiga kurang baik. Rusaknya hubungan tersebut disebabkan oleh perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak hati-hati.”

Menurut Sinambela dan Almilia (2018): Lemahnya kekuatan hukum di Indonesia menyebabkan perusahaan tidak mempertimbangkan adanya tuntutan dari pihak ketiga.

Menurut Savitri (2016: 84-85): Risiko litigasi merupakan risiko tuntutan hukum dari pihak berkepentingan terhadap perusahaan, karena pihak tersebut merasa dirugikan sehingga tidak terpenuhi kepentingannya. Pihak berkepentingan tersebut, yaitu investor yang menanamkan modal pada perusahaan, kreditor (pemberi pinjaman), dan regulator.

Berdasarkan dari beberapa teori tersebut pengertian risiko litigasi dapat diartikan sebagai tuntutan hukum yang mungkin terjadi jika para investor, kreditor, dan regulator merasa dirugikan oleh perusahaan. Risiko ini dapat menimbulkan biaya yang cukup besar bagi perusahaan. Dikarenakan lemahnya kekuatan hukum yang ada di Indonesia menyebabkan perusahaan tidak mempertimbangkan adanya ancaman tuntutan hukum. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan konservatif dalam menyajikan pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sinambela dan Almilia (2018).

Menurut Fitri (2015) dalam Pratama, Norita, dan Nurbaiti (2016): Risiko litigasi dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), semakin besar DER maka semakin besar pula risiko litigasi perusahaan. Berdasarkan penelitian Pratama, Norita, dan Nurbaiti (2016) risiko litigasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan yaitu perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015 sampai dengan 2019, dan perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 78 perusahaan. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diakses dari www.idx.co.id. Kemudian data tersebut diolah lebih lanjut dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 390 data dari 78 perusahaan manufaktur tahun 2015 sampai tahun 2019. Valid N menunjukkan bahwa semua data sudah terproses tanpa ada satupun data yang hilang atau tidak terproses.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	390	.0232	52.6704	7.54715	7.8187048
PP	390	-.5314	3.7825	.096735	.3417540
DER	390	.0761	13.9769	.972602	1.0439473
CONACC	390	-.3454	.4723	-.018509	.0680052
Valid N listwise)	390				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.007		-1.055	.292
	ROA	.001	.001	.065	1.177	.240
	PP	-.045	.019	-.123	-2.372	.018
	DER	-.011	.005	-.130	-2.343	.020

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,007 + 0,001PRO - 0,045PP - 0,011RL + \epsilon$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.044	.036	.0555911

a. Predictors: (Constant), DER, PP, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi berganda (*R*) sebesar 0,211 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi memiliki korelasi yang lemah karena berada di antara 0,200-0,399. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas,

pertumbuhan penjualan, dan risiko litigasi dalam memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 3,6 persen sedangkan sisanya sebesar 96,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari faktor yang diteliti.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.052	3	.017	5.584	.001 ^b
Residual	1.116	361	.003		
Total	1.167	364			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), DER, PP, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, nilai F_{hitung} pada model penelitian 5,584 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (variabel dependen). Berdasarkan hasil dari nilai F_{hitung} dan signifikansi tersebut maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko litigasi dalam kaitannya terhadap konservatisme akuntansi merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan Tabel 2, nilai t_{hitung} untuk profitabilitas (ROA) adalah 1,177 di mana nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,177 < 1,966$) dan profitabilitas juga mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,240 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoensia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,372 di mana nilai $-t_{tabel}$ lebih besar dari nilai t_{hitung} ($-1,966 > -2,372$) dan pertumbuhan penjualan juga

mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,018 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,343 di mana nilai $-t_{tabel}$ lebih besar dari nilai t_{hitung} ($-1,966 > -2,343$) dan risiko litigasi juga mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,020 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sinambela dan Almilia (2018) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan dan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun saran yang diberikan penulis adalah mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), intensitas modal, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik atau dapat meneliti objek penelitian dari sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S dan Scott Duellman. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Economics*, 43 (2), 2007, pp.411-437.
- Carvalho, Luisa dan Teresa Costa. "Small and Medium Enterprises (SMEs) Competitiveness: An Empirical Study." *Management Studies*, vol.2, no.2, 2014, pp. 88-95.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?." *Journal of Accounting and Economics*, vol.29, no.2000, pp.287-320.

Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Jensen, Michael C dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure I." *Journal of Financial Economics*, vol.3, no.4, 1976, pp.305-360.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2010.

Pratama, Agi, Norita, dan Nurbaiti. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Proceeding of Management*, vol.3, no.3, 2016, hal.3315-3323.

Pratanda, S. Radyasinta dan Kusmuriyanto. "Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.2, 2014, hal.255-263.

Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.

Sinambela, M. Oktavia Elizabeth dan Luciana S. Almilia. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.21, no.2, 2018, hal.289-312.

Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.23, no.2, 2016, hal.142-151.

Utama, E. Putra dan Farida Titik. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Proceeding of Management*, vol.5, no.1, 2018, hal.720-728.

Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana: 2007.